

**PRAKTEK PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA BINATANG  
DI RA DIPONEGORO 153 AJIBARANG KULON  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh :**

**WINDIARSIH  
NIM : 1423311072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PURWOKERTO**

**2018**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hadirnya kurikulum 2013 memberikan warna tersendiri pada dunia pendidikan. Kurikulum 2013 mengalami perubahan yang signifikan terutama pada struktur kurikulumnya yakni penekanan pada pembelajaran tematik terpadu di kelas. Sedangkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pola pembelajaran yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap dalam pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu aktivitas ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Kurikulum merupakan pengalaman belajar yang terorganisasi dalam bentuk tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah, sedangkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar terjadi tindakan belajar sehingga memperoleh pengalaman belajar. Kurikulum merupakan program pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Kedua istilah tersebut secara bersama-sama digunakan oleh sekolah untuk mengembangkan program pendidikan. Tujuan pendidikan, antara lain agar peserta didik

mampu terjun ke masyarakat, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan memiliki kepribadian yang baik<sup>1</sup>.

Secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan muara dari upaya pendidikan. Tanpa pembelajaran, pendidikan hanya sebagai konsep, oleh karena itu kualitas pendidikan akan berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran. Hadirnya kurikulum 2013 memberi warna tersendiri pada dunia pendidikan anak usia dini. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu di PAUD, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema, sub tema, atau sub-sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan.

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya: 2011), hlm 23-24

Banyak ahli menyatakan bahwa perkembangan otak anak usia dini berproses secara optimal di usia 0 hingga 5 tahun, yang biasa dikenal sebagai “*The golden age*” atau masa periode emas. Pada periode ini araf-saraf akan bertambah banyak dan semakin berhubungan apabila anak diberikan stimulasi. Semakin banyak stimulasi diberikan, akan semakin rimbun jaringan saraf di otak.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, pada usia ini sebagian besar jaringan sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia pun di bentuk. Pada anak usia dini merupakan peluang terbaik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sang anak. Interaksi anak dengan beragam faktor tersebut turut membentuk proses perkembangan anak melalui cara yang unik pada masing-masing anak.<sup>3</sup>

Selama ini, pembelajaran di lembaga PAUD lebih menekankan pada aspek akademik saja seperti, membaca, menulis maupun menghitung yang dilakukan secara akademik pula. Guru menerangkan/menjelaskan, anak diam dan mendengarkan, kemudian anak diminta untuk mengerjakan tugas pada lembar kerja anak. Banyak guru beranggapan tanpa menerangkan atau menjelaskan materi anak akan kesulitan memperoleh pengetahuan, padahal mendengarkan penjelasan guru sangat sedikit sekali membentuk pengetahuan apalagi anak usia dini memiliki tingkat konsentrasi yang rendah.

Anak usia dini adalah seorang peneliti. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Semua bentuk rasa keingin tahuannya selalu

---

<sup>2</sup> Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka: 2013), hlm 2.3

<sup>3</sup> Janet Kay, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kanisius: 2013), hlm 32

ingin dijawab dan dibuktikan. Sehingga tidak heran pada anak usia dini senang untuk mencoba hal-hal yang baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Oleh karena itu, pada usia dini dibutuhkan dukungan dari orang dewasa untuk bisa mengarahkan dan menstimulasi perkembangan anak serta membantu anak untuk menemukan informasi baru dan memperkaya pengetahuannya. Guru tentu saja bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, anak harus membangun pengertian itu sendiri, di mana ia harus menemukannya sendiri melalui pengalaman langsung.

Pada dasarnya, pembelajaran dilakukan dengan cara membangun komunikasi antara guru dan siswa. Pembelajaran jelas tidak akan berlangsung jika tidak ada komunikasi antara keduanya, baik yang bersifat verbal, maupun non verbal. Komunikasi dalam pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah proses pertukaran ide dan gagasan antara guru dan siswa. Komunikasi dalam pembelajaran diharapkan dapat berlangsung seefektif mungkin karena komunikasi yang berjalan secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif mempengaruhi pembelajaran menjadi tidak signifikan. Jadi, sangat penting bagi seorang guru untuk membangun komunikasi yang efektif dengan siswanya. Oleh karena itu, guru mempunyai kewajiban untuk terus belajar mengenai cara berkomunikasi secara efektif dengan siswanya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Teacher Preneurship*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2012), hlm 116.

Kesalahan lain pada seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswanya yang tidak efektif adalah komunikasi satu arah. Ketidakefektifan komunikasi satu arah sebab tidak ada umpan balik (*feedback*), di sini hanya gurunya yang aktif, sedangkan siswanya pasif. Komunikasi semacam ini cenderung membosankan karena siswa bukanlah patung atau benda mati siswa juga perlu bergerak, berbicara, dan berpikir, bukan hanya *me-copy paste* sesuatu yang di sampaikan oleh guru. Siswa juga perlu diajak untuk bersama-sama aktif dalam pembelajaran agar mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran.<sup>5</sup>

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik PAUD dalam proses pembelajaran di KB, TK maupun RA adalah *student centered*. Pada praktek pendekatan *student centered*, pendidik PAUD menjadikan peserta didiknya sebagai subjek pembelajaran. Sebagai implikasinya, maka dalam proses pembelajaran peserta didik akan terlibat aktif. Keaktifan tersebut sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang selalu aktif dalam bermain.<sup>6</sup>

Padahal seharusnya pembelajaran tematik tidak lepas dengan pendekatan saintifik, di mana pembelajaran berpusat pada anak dan guru berperan sebagai fasilitator. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan diantaranya adalah minimnya dana, minimnya sarana prasarana, minimnya pengetahuan/kreatifitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Sehingga belum semua lembaga PAUD di kecamatan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 124.

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*. (Yogyakarta; Gava Media ; 2015). Hlm 82.

Ajibarang yang mempraktekkan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran, seperti RA Diponegoro Kacak, RA Diponegoro Jingsang, TK Aisyiah, dan TK Pertiwi. Salah satu lembaga yang sudah mempraktekkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik anak usia dini adalah Raudlatul Athfal Muslimat Nahdlatul Ulama 153 Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

Pendekatan saintifik yang telah dipraktikkan oleh RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon menjadi salah satu hal menarik bagi peneliti karena selama ini istilah saintifik sendiri identic dengan belajar sains, apalagi belum semua TK/RA mempraktekannya. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka diajarkan untuk terbiasa berfikir secara ilmiah dan kritis, diajarkan untuk mencari dan menemukan pengetahuan dan hal-hal baru yang menarik disekitarnya. RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon ini juga bekerjasama dengan masyarakat dan lingkungan sekitar untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, lokasinya juga sangat mendukung dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Meskipun berada di pusat kota, namun masih dekat dengan sawah, sungai dan perkampungan penduduk. Anak-anak dapat mengunjungi peternakan lele disekitar rumah warga, belajar memberi makan binatang secara langsung, dan lain sebagainya. Jadi, pembelajaran tidak berpusat pada guru, namun berpusat pada kebutuhan anak dan kelas bukanlah tempat belajar satu-satunya dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak dapat menambah pengetahuan serta pengalaman mereka secara langsung dari nara sumbernya.

## B. Definisi Operasional

Untuk mempertegas judul ini agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dengan maksud penelitian ini, maka penulis perlu membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Praktek Pendekatan Saintifik

Praktek atau praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.<sup>7</sup> Di dalam konteks pembelajaran, pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Lebih rinci bisa dimaknai bahwa pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.<sup>8</sup> Sedangkan berpikir saintifik adalah kemampuan berpikir dalam memahami masalah, menganalisa, mencari pemecahannya, dan menghasilkan sesuatu yang inovatif dan kreatif.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dipadukan dengan suatu proses ilmiah, pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan Saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-

---

<sup>7</sup> <https://kbbi.web.id/praktik>, diakses pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 19.20wib

<sup>8</sup> Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 93



tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.<sup>9</sup>

Jadi, praktek pendekatan saintifik dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak diartikan sebagai belajar sains tetapi menggunakan proses saintifik dalam kegiatan belajar. Anak didik dilibatkan secara langsung untuk mengamati objek, menggali informasi dengan bertanya langsung kepada narasumbernya, mengumpulkan informasi berupa penjelasan dari nara sumber, memahami konsep yang telah didapatkan dengan mencoba sesuatu yang baru, serta dapat menjelaskan atau menyampaikan kembali tentang pengetahuan serta pengalaman baru yang telah diperoleh oleh anak selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang

Dunia pendidikan tidak lepas dari pembelajaran. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.<sup>10</sup> Salah satu model pembelajaran dalam dunia pendidikan anak adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 51

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2012), Hlm. 61

maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.<sup>11</sup>

Belajar dapat melalui pengalaman langsung dan melalui pengalaman tidak langsung. Belajar melalui pengalaman langsung, siswa belajar dengan melakukan sendiri atau dengan mengalaminya sendiri. Belajar dengan melalui pengalaman langsung hasilnya akan lebih baik karena siswa akan lebih memahami dan lebih menguasai pelajaran tersebut. Bahkan pelajaran terasa oleh siswa lebih bermakna.<sup>12</sup>

Nama lain dari pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan ke dalam semua bidang pengembangan, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral dan nilai-nilai agama, fisik motorik dan seni. Semua bidang pengembangan tersebut dijabarkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada satu tema sehingga pembelajaran terpadu, khususnya di TK disebut juga dengan pembelajaran tema.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers : 2012), hlm.254

<sup>12</sup> Sri Anitah W, Dkk., *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 1.7)

<sup>13</sup> Siti Aisyah,dkk. *Pembelajaran Terpadu*. (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka: 2014), hlm 2.5

Jadi, yang dimaksud peneliti dengan Praktek Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana praktek pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia dini pada jenjang RA, yang difokuskan pada tema binatang dan didalamnya membahas tentang proses atau tahapan saintifik yang meliputi 5M yaitu : Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, dan Mengkomunikasikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah “Bagaimana praktek pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik pada tema binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon?”. Sedangkan sub rumusan masalahnya antarlain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek mengamati dalam pembelajaran tematik pada tema binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon?
2. Bagaimana praktek menanya dalam pembelajaran tematik pada tema binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon?
3. Bagaimana praktek mengumpulkan informasi dalam pembelajaran tematik tema binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon?
4. Bagaimana praktek menalar dalam pembelajaran tematik pada tema binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon?

5. Bagaimana praktek mengkomunikasikan dalam pembelajaran tematik pada tema binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### 1. Tujuan Penelitian

###### a. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui praktek pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik pada tema binatang di Raudlatul Athfal Muslimat Nahdlatul Ulama Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

###### b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui praktek mengamati dalam pembelajaran tematik pada tema binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon.
- 2) Untuk mengetahui praktek menanya dalam pembelajaran tematik pada tema binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon.
- 3) Untuk mengetahui praktek mengumpulkan informasi dalam pembelajaran tematik pada tema binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon.

- 4) Untuk mengetahui praktek menalar dalam pembelajaran tematik pada tema binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon.
- 5) Untuk mengetahui praktek mengkomunikasikan dalam pembelajaran tematik pada tema binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan dalam mempraktekkan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan 5M yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran tematik anak usia dini serta memberikan informasi yang jelas tentang praktek pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik anak usia dini pada tema binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas diri sebagai guru professional dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan baik dalam proses maupun hasil

belajar siswa dengan praktek pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Sehingga guru tidak hanya bertugas mengajarkan anak didiknya cakap dibidang akademis saja, tetapi guru juga dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan semua siswanya.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan khasanah pengetahuan bagi diri peneliti khususnya, dan umumnya bagi pembaca terkait dengan pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.<sup>14</sup> Kajian pustaka ini diperlukan dalam penelitian karena untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang hampir sama. Adapun referensi yang memiliki kedekatan topik dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Pelaksanaan Pendekatan *Scientific* Pada Pembelajaran Subtema Aku Dan Cita-citaku Tema Cita-citaku Siswa Kelas IV SDN Lowokwaru 03 Malang karya B. Meri Alviani yang merupakan penelitian kualitatif

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2000), hlm 75

dimana didalamnya mengkaji tentang pelaksanaan pendekatan *Scientific* serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN Lowokwaru 03 Malang.

Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang karya Siti Nurlailatul Munawaroh yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana didalamnya mendeskripsikan tentang implentasi pendekatan *scientific learning* secara menyeluruh di Sekolah Dasar Negeri 1 Malang. Dalam skripsinya peneliti lebih memfokuskan pada rangkaian proses pembelajarannya mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian.

Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo karya Ika Budhi Utami merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang didalamnya mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik sesuai dengan standar Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan-hambatannya.

Berdasarkan kajian terhadap karya penelitian di atas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Meskipun sama-sama mengkaji tentang pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, namun dari penelitian di atas belum ada yang membahas tentang pendekatan saintifik secara lebih

rinci pada tingkat pendidikan anak usia dini, terutama pada tingkat Raudlatul Athfal (RA) terutama dalam tema binatang.

Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji masalah-masalah yang belum dikaji pada penelitian sebelumnya dengan memfokuskan pada praktek pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik pada tema binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon yang meliputi tahapan 5M yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan yang dilakukan oleh anak dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Proses pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan anak usia dini lebih mengutamakan pada prosesnya daripada hasilnya. Selain itu, skripsi ini juga membahas tentang faktor pendukung, faktor penghambat serta faktor pendukungnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh penulisan skripsi, pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian inti berisi uraian penelitian yang di mulai dari pendahuluan sampai dengan bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam lima Bab yang dijabarkan lagi sebagai berikut:



Bab I. Pendahuluan yang menjelaskan gambaran umum dan latar belakang penelitian. Dalam Pendahuluan, terdapat beberapa Sub Bab, antara lain: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Berisi tentang landasan teori yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang Praktek Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini Pada Tema Binatang yang meliputi: A. Macam-macam Pendekatan Pembelajaran. B. Pengertian Praktek Pendekatan Sainifik, yang menguraikan pengertian tentang praktek pendekatan saintifik itu sendiri yang meliputi 5M yaitu: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, dan Mengkomunikasikan. C. Pembelajaran Tematik Tema Binatang, yang menguraikan tentang pengertian pembelajaran tematik itu sendiri, karakteristik, dan rangkaian proses pembelajaran.

Bab III. Merupakan metode penelitian yang digunakan terdiri dari, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV. Memaparkan hasil dan pembahasan yang berisi uraian hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon dan penjabaran dari praktek pendekatan saintifik selama pembelajaran tematik pada tema binatang yang meliputi 5M : Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Menalar, dan

Mengkomunikasikan serta membahas tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Praktek Pendekatan Saintifik.

Bab V. Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dalam skripsi ini akan disajikan Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan praktek pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik anak usia dini pada tema binatang di RA Muslimat NU Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas sudah dilaksanakan dengan baik meskipun belum dilakukan secara maksimal.

Kegiatan saintifik dalam pembelajaran PAUD tidak identik dengan belaja sains melainkan memadukan langkah-langkah ilmiah dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran dalam hal ini adalah tema binatang. Adapun rangkaian kegiatan praktek pendekatan saintifik yang meliputi 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

Pada tema binatang ini anak mengamati dengan melihat bentuk binatang yang aslinya secara langsung seperti bentuk burung, bentuk ikan, bentuk sapi, dan lain sebagainya. Kemudian anak menanya, berbagai pertanyaan muncul setelah anak mengamati sesuatu hal yang telah diamati. Ketika anak melakukan tanya jawab sebenarnya anak juga sedang mengumpulkan informasi dengan cara menyimak informasi dari nara sumber. Setelah itu, anak akan menalar dengan membuktikan langsung melalui percobaan ataupun kegiatan lainnya. Tahap terakhir adalah mengkomunikasikan, dimana anak disuruh menceritakan

pengalaman/pengetahuan yang mereka peroleh. Menunjukkan hasil karya kepada guru dan teman-teman didepan kelas.

Adanya hambatan seperti minimnya dana, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya kreatifitas guru masih dapat disiasati dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan sekitar RA. Hal tersebut dilakukan dengan bekerjasama dengan warga sekitar yang memiliki hewan peliharaan burung, ayam, kolam ikan, dan lain sebagainya sehingga anak-anak dapat belajar mengenal aneka binatang.

## **B. Saran**

Secara keseluruhan praktek pendekatan saintifik yang dilakukan oleh RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas sudah cukup baik. Untuk

### **1. Kepala RA**

Untuk Kepala RA hendaknya melakukan pelatihan terhadap guru terkait Kurikulum 2013 dimana didalamnya mempraktekkan pendekatan saintifik sehingga kemampuan guru lebih meningkat dari sebelumnya. Selain itu, Kepala RA juga hendaknya melakukan monitoring langsung terhadap guru serta memperluas kerjasama dengan pihak-pihak tertentu dalam mempraktekan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik pada tema binatang.

## 2. Guru

Untuk tenaga pendidik atau guru sebaiknya aktif mengikuti program-program yang berkaitan dengan Kurikulum 2013, ketika proses pembelajaran berlangsung, pemberian penghargaan juga sangatlah penting sebagai salah satu penyemangat bagi siswa, agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media maupun penggunaan metode pembelajaran hendaknya lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga anak lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas.

## 3. Wali Murid

Untuk para wali murid hendaknya kerjasamanya lebih di tingkatkan lagi. Bentuk kerjasama tidak hanya dalam pengadaan dana saja namun juga mendukung adanya pendalaman materi pembelajaran dengan cara menstimulasi putra-putrinya ketika dirumah. Dengan demikian diharapkan pengalaman dan pengetahuan anak tentang binatang akan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung . PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Gava Media.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Durri Andriani,dkk. (2012). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Een Y. Haenilah. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta. Media Akademi.
- <https://kbbi.web.id/praktik>, diakses pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 19.20wib
- <https://www.haruspintar.com>, diakses pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 10.13wib
- Janet Kay. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Kanisius.
- Moh. Umar Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar latif, Dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usi Dini*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Novan Ardy Wiyani, dkk. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Teacher Preneurship*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta. Gava Media.
- Novan Ardy Wiyani. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media.
- Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran.

- Rini Hildayani, dkk. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Siti Aisyah, dkk. (2014). *Pembelajaran Terpadu*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Sri Anitah W, Dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sunhaji. (2013). *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Jogjakarta. Mitra Media.
- Suyono, Dkk. (2011). *Belajar dan Pembelajaran teori dan konsep dasar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Zainal Arifin. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung. Rosdakarya.



IAIN PURWOKERTO